

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini kita telah memasuki milenium ketiga, dimana globalisasi bukan lagi sesuatu yang akan terjadi melainkan kenyataan yang harus dijalani . Dalam era global, upaya peningkatan mutu sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan perlu terus dilakukan sesuai dengan tuntutan pasar kerja, baik dalam skala lokal, nasional, regional maupun Internasional. Era globalisasi menuntut keunggulan bersaing dari setiap sektor, persaingan global telah meningkatkan standar kinerja dalam berbagai dimensi, meliputi kualitas, biaya dan operasional yang lancar . Tantangan yang harus diterima oleh organisasi akibat tuntutan standar yang makin meningkat berusaha melakukan hal-hal penting untuk dapat bertahan, dan bersaing guna meningkatkan kemampuan strategisnya.

Berkaitan dengan pengembangan sistem pendidikan kejuruan ada dua perkembangan yang harus berjalan seiring dan saling melengkapi :

Pertama , kebijakan tentang otonomi daerah . Kebijakan pemerintah dalam rangka pemulihan stabilitas ekonomi Indonesia secara selektif akan banyak memanfaatkan faktor-faktor produksi yang bermutu termasuk tenaga kerja . Kebijakan makro pemerintah tentang otonomi daerah dan perimbangan keuangan antara pusat dan daerah sangat memerlukan dukungan kemampuan teknis produksi yang bermutu dan kemampuan manajerial yang handal agar dapat menghidupkan kembali roda perekonomian nasional yang mandek-mandek sejak terjadinya krisis ekonomi mulai tahun 1997 yang masih berlangsung hingga sekarang .

Kedua, tuntutan dan permasalahan era global . Persaingan global yang semakin ketat membawa perubahan yang sangat cepat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi . Di satu sisi kondisi ini membuka peluang bagi Indonesia untuk mempercepat laju pembangunannya, tapi disisi lain menimbulkan tantangan tantangan baru terhadap peningkatan mutu sumber daya manusia . Lahinya perusahaan perusahaan multinasional juga

menjadikan persaingan bisnis beskala regional, Internasional maupun global semakin meningkat. Indonesia yang berada di kawasan Asia Pasifik dihadapkan pada berbagai implikasi global yang tidak dapat dihindari . Dalam hal ini, disatu sisi Indonesia dapat menarik keuntungan dari kemajuan ekonomi dan industri dikawasan ini, tetapi disisi lain dapat menjadi "korban" dari persaingan antar negara bila tidak menyiapkan diri secara sungguh sungguh untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat tersebut (Supriyadi 2003 : 603).

Menghadapi tantangan diatas, Pemerintah Indonesia telah merumuskan visi pembangunan nasional yang merupakan tujuan yang ingin dicapai yaitu : Terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, kesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki etos kerja yang tinggi dan berdisiplin (PROPENAS, 2001 :9).

Di bidang pendidikan telah dilakukan banyak pembaharuan dalam rangka mengantisipasi tuntutan global, perubahan kebijakan (otonomi daerah), dan peningkatan mutu sumber daya manusia . Oleh karena itu secara bertahap dan berkesinambungan, Departemen Pendidikan Nasional telah melakukan berbagai upaya konkrit diantaranya adalah diterbitkannya Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana pendidikan dan penerapan manajemen berbasis sekolah sebagai adaptasi terhadap kebijakan lainnya yang dikeluarkan pemerintah.

Menjabarkan dan mengimplementasikan seluruh kebijakan yang telah dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, maka Pusat Pengembangan

Penataran Guru Pertanian (PPPG) telah bergerak melakukan berbagai pembaharuan baik secara internal maupun secara eksternal . Secara internal telah dan akan terus dilakukan pembenahan organisasi, sarana dan prasarana, peningkatan mutu sumber daya manusia dan pengembangan program-program inovatif dan implementatif dibidang kejuruan pertanian.

Sesuai dengan peran, tugas dan fungsinya (Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor: 0529/0/1990) tentang organisasi dan tata kerja Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPPG) Pertanian Cianjur selama berdirinya telah menjalankan peranannya dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian. Sampai dengan tahun 2004 telah memberikan pendidikan dan pelatihan (Diklat) tenaga kependidikan melalui berbagai jenis diklat yaitu diklat dibidang manajemen dan kepemimpinan , peningkatan kompetensi guru kejuruan, dan lain sebagainya .

Selain diklat yang secara rutin dilakukan tersebut di atas juga melaksanakan diklat-diklat pesanan dari instansi terkait lainnya seperti Direktorat Dikmenjur, Direktorat Tenaga Kependidikan, Pemda tingkat I dan II dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Otonomi daerah telah mengatur pembagian wewenang antara pusat dan daerah yang diatur melalui Undang Undang nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah dan Undang Undang nomor 25 tahun 1999 tentang pembagian Keuangan antara Pemerintah Pusat dan daerah . Konsekuensi logis dari kebijakan otonomi daerah tersebut PPPG Pertanian Cianjur sebagai bagian dari Pemerintah Pusat adalah berkurangnya akses langsung ke sekolah dan unit kerja terkait lainnya dalam segala hal, terutama dalam pembinaan tenaga kependidikan. Oleh karena itu PPPG Pertanian Cianjur secara bertahap harus

melakukan pembenahan agar dapat menjadi lembaga yang tetap diakui keberadaannya dalam upaya pengembangan pendidikan dan pelatihan.

Berkaitan dengan upaya pembenahan internal, PPPG Pertanian mulai tahun 2003 mengadopsi dan menerapkan sistem manajemen mutu terstandar yang dikenal Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pelatihan.

Vincent Gaspersz (2003 : 75) mengemukakan sistem manajemen mutu ISO 9001 :2000 merupakan sistem manajemen dengan pendekatan kepuasan pelanggan, yang dijabarkan dalam delapan prinsip yaitu :

1. Fokus Pelanggan
2. Kepemimpinan
3. Keterlibatan Orang
4. Pendekatan Proses
5. Pendekatan sistem terhadap Manajemen
6. Peningkatan Terus Menerus
7. Pendekatan Faktual dalam Pembuatan Keputusan
8. Hubungan pemasok yang saling menguntungkan

Delapan dasar prinsip manajemen mutu tersebut diatas merupakan dasar penerapan sistem manajemen mutu dalam kelompok ISO 9001. Dengan penerapan sistem manajemen mutu diharapkan dapat membantu organisasi dalam meningkatkan kepuasan pada pelanggannya atas layanan produk yang dihasilkan, khususnya dalam kegiatan Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan di PPPG Pertanian Cianjur.

Berdasarkan uraian diatas tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian pada Pusat Pengembangan Penataran Guru Pertanian Cianjur dengan fokus masalah "Pengaruh Penerapan Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 dan Gaya Kepemimpinan Kepala Pusat Terhadap Efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan di PPPG Pertanian Cianjur".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis mengadakan penelitian dengan fokus kajian tentang : "Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 dan Gaya Kepemimpinan Kepala Pusat terhadap efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan Pelatihan di PPPG Pertanian Cianjur"

Selanjutnya kajian masalah tersebut dirinci dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana gambaran penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 di PPPG Pertanian Cianjur ?
- 2) Bagaimana gambaran gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala pusat PPPG Pertanian Cianjur ?
- 3) Bagaimana gambaran penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di PPPG Pertanian Cianjur ?
- 4) Bagaimanakah pengaruh penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 terhadap efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di PPPG Pertanian Cianjur
- 5) Bagaimanakah pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Pusat yang diterapkan terhadap efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di PPPG Pertanian Cianjur
- 6) Bagaimanakah pengaruh penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2000 dan gaya kepemimpinan Kepala Pusat terhadap efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di PPPG Pertanian Cianjur

Pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut diatas akan dikaji dan dianalisis secara empirik berdasarkan data-data yang diperoleh dari lapangan (PPPG Pertanian Cianjur).

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara empirik tentang Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001 :2000 dan gaya kepemimpinan Kepala Pusat serta pengaruhnya terhadap efektivitas penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan di PPPG Pertanian Cianjur mulai tahun 2003.

Secara khusus tujuan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Mengetahui gambaran penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 di PPPG Pertanian Cianjur.
- 2) Mengetahui gambaran gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala pusat PPPG Pertanian Cianjur.
- 3) Mengetahui gambaran penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di PPPG Pertanian Cianjur.
- 4) Mengetahui pengaruh penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 terhadap efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di PPPG Pertanian Cianjur
- 5) Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Pusat yang diterapkan terhadap efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di PPPG Pertanian Cianjur.
- 6) Mengetahui pengaruh penerapan sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 dan gaya kepemimpinan Kepala Pusat terhadap efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di PPPGPertanian Cianjur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengungkap aspek-aspek penting yang berkaitan dengan manajemen pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di PPPG Pertanian Cianjur . Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis . Secara teoritis hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam bidang administrasi pendidikan sebagai landasan konseptual dalam upaya peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan . Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dikembangkan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut .

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam upaya lebih menyempurnakan dan memperbaiki program pelatihan pada masa yang akan datang . Sumbangan pemikiran tersebut dapat dijadikan sebagai kerangka acuan bagi pihak-pihak terkait baik secara langsung dan tidak langsung misalnya Direktorat Pendidikan Menengah kejuruan , Direktorat Tenaga Kependidikan , Kepala Sekolah dan unsur unsur lain yang terkait dalam program pelatihan .

E. Asumsi

Dalam upaya menjelaskan bagaimana pengaruh penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 dan gaya kepemimpinan Kepala Pusat terhadap efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang merupakan pokok permasalahan dalam penelitian ini berikut dikemukakan beberapa asumsi yaitu :



1. Efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di PPPG Pertanian Cianjur tercermin dari kemampuan lembaga dalam mengelola operasional kegiatan pelatihan secara efektif dan efisien yang memadukan setiap komponen yang berkaitan dalam proses pelatihan meliputi motivasi peserta pelatihan, widyaiswara, materi pelatihan, sarana dan prasarana dan lingkungan belajar peserta pelatihan yang tersedia demi tercapainya suatu tujuan (Renstra PPPG Pertanian Cianjur)
2. Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 dan gaya kepemimpinan yang baik merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas manajemen pelatihan sehingga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil pelatihan
3. Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 dan gaya kepemimpinan adalah aplikasi manajemen yang diwujudkan dengan partisipasi aktif dari semua komponen yang terlibat melalui langkah-langkah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan.
4. Keberhasilan penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 dan gaya kepemimpinan dalam mencapai tujuan akan mempengaruhi kualitas peserta pelatihan, proses belajar mengajar yang dilaksanakan, hasil belajar yang dicapai serta mutu penyelenggaraan pelatihan secara menyeluruh.

F. Hipotesis

Dalam upaya memberikan arah yang lebih jelas pada penelitian ini dirumuskan hipotesis kerja penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif antara penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2000 terhadap efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di PPPG Pertanian Cianjur.
2. Terdapat pengaruh yang positif antara Gaya Kepemimpinan yang diterapkan Kepala Pusat terhadap efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di PPPG Pertanian Cianjur.
3. Terdapat pengaruh yang positif penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 dan gaya kepemimpinan Kepala Pusat terhadap efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan pada Pusat Pengembangan Penataran Guru Pertanian Cianjur.

G. Kerangka Berpikir Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang akan dijelaskan lebih lanjut pada bab III dari tesis ini . Dalam upaya lebih memahami fokus penelitian secara lebih tajam pembahasan berikut ini akan menjelaskan paradigma penelitian yang merupakan *fundamental image a discipline has of its subject metter* yaitu suatu pandangan mendasar suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari, (supriyadi 1998 : 12). Paradigma penelitian disusun dengan cara merumuskan, menggolongkan dan menghubungkan eksemplar, teori-teori, metode-metode, dan seluruh informasi yang terdapat didalamnya. Dalam pelaksanaan penelitian ini paradigma digunakan untuk menunjukkan konsepsi dasar mengenai aspek realitas tentang apa dan bagaimana pengaruh penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001.2000 dan gaya kepemimpinan Kepala Pusat terhadap efektivitas



penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang pada dasarnya merencanakan kerangka pemikiran dalam melakukan penelitian .

Penelitian ini berfokus pada pengaruh penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 dan gaya kepemimpinan Kepala Pusat terhadap efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan. ISO 9001:2000 adalah nomor acuan pada suatu seri standar Internasional yang menjabarkan kriteria tentang sistem manajemen mutu . Pada standar tersebut terdapat persyaratan yang mendasar bagi organisasi apapun yang berminat untuk menerapkan sistem ini . Banyak perusahaan yang sukses menyadari, bahwa pada dasarnya peningkatan bisnis mereka dilandasi oleh suatu sistem yang konsisten dan efisien . Sistem tersebut perlu dituliskan sehingga setiap karyawan akan mengetahui sasaran perusahaan dan apa yang diharapkan darinya . Hal ini juga akan memudahkan dalam melatih staf baru melalui sistem yang tertulis tersebut . Pola yang konsisten ini sejalan dengan prinsip penerapan ISO 9001:2000, yaitu ***tuliskan apa yang anda kerjakan dan kerjakan apa yang anda tulis .***

Penerapan manajemen ISO 9001:2000 pada kegiatan pendidikan dan pelatihan di PPPG Pertanian Cianjur merupakan bentuk kebijakan Direktorat Dikmenjur dalam upaya peningkatan mutu guna menjawab tantangan era global yang saat ini sedang dilaksanakan. Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 menuntut semua komponen secara bersama taat azas sesuai dengan komitmen yang telah disepakati, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam sasaran mutu pendidikan dan pelatihan dapat tercapai dengan baik.

Gaya kepemimpinan dilahirkan oleh perilaku dan sifat seseorang. Gaya kepemimpinan dapat dilihat/dinilai dari segi perilaku dan sifat yang dimunculkannya Yang dimaksud dengan istilah gaya kepemimpinan (*style*)

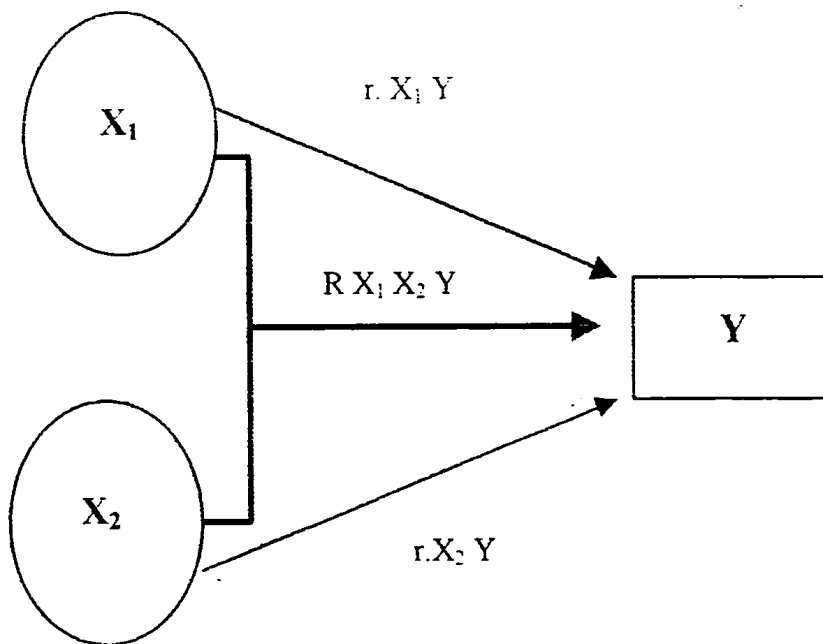


merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat tersebut mencoba untuk mempengaruhi perilaku orang lain sebagaimana diungkapkan oleh Miftah Thoha (1995 : 49)

Nanang.Fattah (1996 : 93) menyatakan bahwa " berbagai gaya perilaku pemimpin berfokus pada dua gaya dasar yang berorientasi pada tugas atau *Concern for production* dan gaya yang berorientasi pada hubungan dengan bawahan atau *concern for people* ".

Pada intinya gaya kepemimpinan merupakan suatu upaya pemimpin untuk dapat melaksanakan kebijakan yang harus dijalankan sebagai langkah perwujudan kebijakan yang telah disepakati, seperti halnya gaya kepemimpinan yang diperlukan dalam penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2000, dalam rangka meningkatkan mutu pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di PPPG Pertanian Cianjur .

Penelitian ini akan mendiskripsikan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat melalui uji statistik. Variabel bebas (*independent variable*) terdiri dari Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 sebagai variabel X_1 dan Gaya Kepemimpinan Kepala Pusat sebagai variabel X_2 , sedangkan variabel terikatnya (*dependent variable*) yaitu Efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan sebagai variabel Y. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan dalam gambar dibawah ini :



Gambar 1. Model Keterkaitan Variabel penelitian



